

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media penyiaran yang cukup terkenal dalam perjalanan sejarah Indonesia yaitu radio, hal ini dikarenakan media penyiaran radio sebagai alat sarana komunikasi untuk menyebarluaskan informasi kemerdekaan Indonesia di tahun 1945. Pada saat Indonesia merdeka radio sudah lebih dulu ditemukan dan diluncurkan di Indonesia pada tahun 1911, yang bertempat di Sabang oleh komunikasi angkatan laut sebagai awal mula munculnya radio di Indonesia. Beberapa tahun kemudian setelah peristiwa munculnya alat komunikasi radio di Indonesia maka mulai muncul komunitas radio Belanda dan pribumi asli di tahun 1934. Awal mula komunitas pribumi disebut Perikatan Perkumpulan Radio Ketimuran (PPRK) di tahun 1963, diberikan izin yang cukup terbatas untuk menyiarkan mengenai hal kebudayaan dan sosial (Wibawana, 2023). Dalam perjalanan radio berkembang namun beberapa radio lokal tidak dapat bersaing dengan baik dikarenakan beratnya persaingan industri penyiaran lokal.

Media siaran radio sebagai tempat untuk berbisnis tidak mudah dalam menangani situasi tantangan industri penyiaran lokal, seperti halnya bersaing dengan industri penyiaran nasional yang jauh banyak peminat karena mencakup informasi yang cukup diterima seluruh masyarakat Indonesia, selain itu dari sumber daya manusia dan teknologi yang cukup memadai. Radio lokal tetap harus mengikuti perkembangan teknologi dengan cara bergabung dengan media streaming online contohnya *live streaming youtube*, media penyiaran internet *streaming* dan masih banyak lagi upaya untuk menjangkau audiens lebih banyak.

No	Daftar Radio	Frekuensi	No	Daftar Radio	Frekuensi
1.	Arma Sebelas	87,9	23.	Gcd Fm	98,6
2.	Q Radio	88,3	24.	Vedac Fm	99,0
3.	I-Radio	88,7	25.	Retjo Buntung	99,4
4.	Bantul Radio	89,1	26.	Impact Fm	100,5
5.	JIZ FM	89,5	27.	Jogja Family	100,9

6.	Sasando FM	90,3	28.	Starjogja	101,3
7.	Uty Medari FM	90,7	29.	Swaragama Fm	101,7
8.	Rri Pro 1	91,1	30.	Smart Fm	102,1
9.	Radio Omega	91,9	31.	Rri Pro 2	102,5
10.	MQFM	92,3	32.	Rri Pro 3	102,9
11.	Mbs Fm	92,7	33.	Tisaga Fm	103,3
12.	Swara Argo Sosro FM	93,3	34.	Delta FM	103,7
13.	Megaswara	93,8	35.	Ardhia FM	104,1
14.	Radio Persatuan Bantul	94,2	36.	Unisi FM	104,5
15.	Kotaperak	94,6	37.	Rakosa Female	105,3
16.	Golden Radio	95,0	38.	Petra FM	105,7
17.	Yasika	95,4	40.	Handayani FM Gunung Kidul	106,1
18.	Prambors	95,8	41.	Global FM	106,6
19.	Ista Fm	96,2	42.	KR Radio	107,2
20.	MNC Trijaya FM	97,0	43.	Radio Oyo	108,0
21.	Sonora FM	97,4	Total Radio Siaran		43
22.	Emc Star Family FM	97,8			

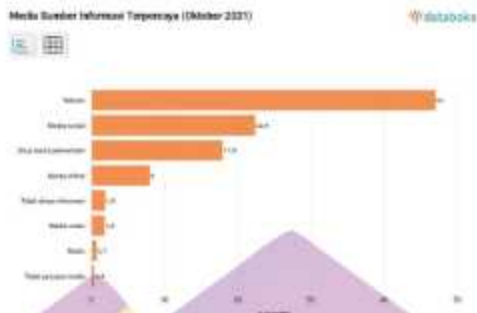
Sumber: Radio Online Indonesia

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan media penyiaran radio di daerah Yogyakarta begitu cepat dan pesat sehingga setiap stasiun radio harus memiliki inovasi dan improvisasi agar tercapai rancangan program yang menarik dan dapat didengar oleh masyarakat luas. Daerah Istimewa Yogyakarta bisa disebut daerah yang multikultur (Putri, 2018). Hal ini dapat dimanfaatkan media sebagai peluang industri penyiaran radio. Selain budaya Yogyakarta memiliki keberagaman suku dan agama, hal ini bisa dimanfaatkan juga sebagai peluang industri penyiaran radio khususnya di bidang agama yaitu agama islam. Salah satu industri penyiaran radio di Yogyakarta yang berfokus pada topik islami, budaya, dan isu politik adalah stasiun radio Manajemen Qolbu 92,3 *Frequensi Modulation* (MQFM Jogja)

Stasiun radio MQFM Jogja telah lama menjadi bagian media komunikasi di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya, yang berdiri sejak tahun 2006. Salah satu program unggulan yang disajikan oleh stasiun ini adalah program bincang sudut pandang. Program ini memberikan platform bagi berbagai pihak untuk berbicara tentang berbagai isu, termasuk isu sosial, politik, budaya, dan keagamaan yang relevan bagi masyarakat lokal. Namun, dalam era digital saat ini, lanskap media telah mengalami perubahan drastis. Media sosial dan platform daring telah menjadi pesaing serius dalam hal menyediakan informasi dan hiburan. Terutama, audiens muda cenderung mencari berita dan konten hiburan mereka melalui platform media sosial.

Fakta menarik dari program yang ada di MQFM, pada umumnya diketahui sebagai media penyiaran islam yang memiliki slogan islami yang ditujukan untuk menginspirasi para audiens mengenai berbagai informasi agama islam dan dakwah (Slogan, n.d.). Uniknya MQFM memiliki program yang membahas seputar isu terkini yang disebut dengan program bincang sudut pandang. Hal ini memungkinkan MQFM Jogja memiliki strategi khusus terkait program yang menjadi pembeda yaitu program bincang sudut pandang yang fokus kepada isu terkini terkait isu sosial, politik, budaya, dan keagamaan di kalangan masyarakat dengan narasumber dan topik berita yang faktual. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait perbedaan program islami dan program berita.

Pada proses pelaksanaan program bincang sudut pandang ditemukan permasalahan bagi stasiun radio MQFM Jogja untuk menjaga relevansi dan daya tarik mereka. Dari segi efektivitas alat komunikasi berupa radio sudah mulai tergeser dengan kepercayaan masyarakat, yang berangsur-angsur beralih ke televisi (Kusnul, 2018). Hal ini mempengaruhi program siaran bincang sudut pandang sehingga dalam pendistribusian kurang begitu optimal untuk dijangkau masyarakat dan MQFM sudah melakukan beberapa upaya *improvisasi* dengan mengkolaborasikan siaran radio dengan siaran *live youtube* setiap program bincang sudut pandang disiarkan. Namun hal ini belum maksimal dalam mengangkat isu berita sosial, politik, budaya, dan keagamaan di kalangan masyarakat.



Gambar 1.1 Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap media

Sumber: Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo)

Berdasarkan data kementerian komunikasi dan informatika, radio memiliki peluang 0,7% kepercayaan dari masyarakat, bisa dikatakan posisi terendah dari media yang lain. Mengingat situasi ini, memahami secara mendalam strategi yang digunakan dalam pembuatan, penyajian, dan promosi program bincang sudut pandang di Radio MQFM Jogja menjadi sangat penting. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci tentang bagaimana program ini dikembangkan, bagaimana strategi media sosial diterapkan, bagaimana audiens terlibat, dan bagaimana program ini mempengaruhi pemahaman dan sikap pendengar terhadap berbagai isu. Latar belakang ini mencerminkan pentingnya penelitian dalam mendukung perkembangan media radio, pemahaman tentang peran media sosial dalam radio, serta menjaga relevansi program bincang sudut pandang di stasiun radio dalam era media digital yang terus berubah.

Sejauh ini penelitian terkait program siaran radio MQFM masih cenderung pada tema islami dan dakwah islam (Muzzammil, 2021). Hal tersebut atas dasar tagline MQFM Jogja yaitu *inspirasi keluarga indonesia* (Pratama, 2022). Dengan penelitian yang cenderung mengangkat dakwah islam maka perlu adanya penelitian yang baru mengenai sudut pandang MQFM yang berbeda. Dari masifnya program (islami) di MQFM seringkali peneliti terdahulu tertarik meneliti mengenai program-program secara *general* di MQFM (Putri, 2018), namun belum begitu spesifik pada salah satu program dan masih kurang begitu mendalam dalam melakukan penelitian sehingga program bincang sudut pandang belum ada peneliti

yang melakukan penelitian terkait program tersebut, oleh karena itu peneliti antusias untuk mengkaji lebih mendalam program ini. Hal tersebut didukung oleh faktor tema dari program (bincang sudut pandang) yang memiliki sebuah kebaruan. Berdasarkan dokumentasi peneliti yang dilakukan dengan manajer program MQFM Jogja bahwa kebaruan program siaran bincang sudut pandang adalah mengenai politik tahun 2024.

Pada tahun 2020 berita mengenai covid-19 cukup masif diberitakan di berbagai media, hal tersebut diberitakan juga MQFM Jogja pada program siaran bincang sudut pandang, stereotype mengenai berita covid-19 cukup efektif meningkatkan kualitas dan pendengar MQFM Jogja (Pratama, 2022). Kemudian pada tahun 2023 sudah mulai masif pergerakan partai politik yang mulai mengenalkan kader-kadernya dengan memasang baliho, bendera, hingga bermunculan di sosial media. Hal ini juga mempengaruhi topik dari bincang sudut pandang yang mengambil topik tentang politik dan pemilu 2024. Radio MQFM sebagai sarana komunikasi daerah berusaha mensosialisasikan tentang edukasi politik (Annisa, 2019). Seperti halnya topik bagi para gen Z yang membutuhkan edukasi “bagaimana cara menjadi pemilih muda untuk pemilu di tahun mendatang”. Tidak hanya edukasi, radio daerah berpotensi menjadi sebuah sarana komunikasi politik (Muhammad, 2023). Hal ini sangat mungkin terjadi karena topik program bincang sudut pandang adalah fokus ke dalam isu sosial, politik, budaya, dan keagamaan di kalangan masyarakat. Kebaruan penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah meneliti strategi program siaran bincang sudut pandang terkait tahun politik PEMILU 2024.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian terkait bagaimana strategi perencanaan radio MQFM Jogja program siaran bincang sudut pandang dengan merumuskan judul penelitian “Strategi Perencanaan Radio MQFM Jogja Program Siaran Bincang Sudut Pandang”.

1.2 Rumusan Masalah/Pertanyaan Penelitian

Adapun rumusan masalah yang muncul pada penelitian ini mencakup pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana cara stasiun radio MQFM dalam

merencanakan, mengatur, dan melaksanakan program siaran bincang sudut pandang. Masalah utama yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana Strategi Perencanaan Program Siaran Bincang Sudut Pandang Radio MQFM Jogja?
- 2) Apa Saja Aspek-Aspek Perencanaan Yang Memiliki Nilai Penting Dalam Pengembangan Program Siaran Bincang Sudut Pandang?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi perencanaan radio MQFM Jogja “program siaran bincang sudut pandang” khususnya menggali lebih dalam strategi produksi yang digunakan dalam pembuatan program bincang sudut pandang, termasuk pemilihan topik, narasumber, gaya penyampaian, dan perencanaan konten.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini berada pada strategi perencanaan MQFM Jogja program siaran bincang sudut pandang, yang ditinjau dari aspek manajemen siaran yang berfokus pada tahap perencanaan program.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis:

- a. Dapat menambah wawasan mengenai program siaran bincang sudut pandang di MQFM Jogja. Berdasarkan penelitian terdahulu pembahasan utama pada objek ini mengenai program siaran secara *general* di radio MQFM Jogja, seperti bagaimana mengelola program siaran radio MQFM dan pemasaran program MQFM. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memilih topik penelitian program siaran bincang sudut pandang yang berfokus pada tema siaran berita.
- b. Dapat menambah perkembangan keilmuan terkait strategi perencanaan program penyiaran khususnya pada prodi ilmu komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta.

1.4.2 Manfaat Praktis:

- a. Peningkatan kualitas program radio, hasil penelitian ini dapat memberikan peluang wawasan yang berharga pada stasiun radio lainnya tentang praktik terbaik dalam merancang, mengedit, dan menyajikan program siaran bincang sudut pandang. Hal ini dapat membantu dalam meningkatkan kualitas program mereka.
- b. Meningkatkan efektivitas program siaran bincang sudut pandang, berkontribusi pada bidang media dan komunikasi, serta memberikan wawasan berharga bagi para praktisi dan pembuat kebijakan di bidangnya.
- c. Menjadi sebuah pertimbangan bagi para pengembang bisnis media yang masih baru atau media siaran yang baru memulai untuk memahami strategi perencanaan yang lebih efisien dalam persaingan industri lokal.
- d. Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan sumber daya manusia di stasiun radio, termasuk pelatihan, dan pengembangan karyawan dalam mengikuti strategi terbaik dalam produksi program-program siaran bincang sudut pandang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika bab dalam penelitian ini, disusun sebagai berikut:

Bab I: Mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah Strategi Perencanaan Radio MQFM Jogja “Program Siaran Bincang Sudut Pandang” rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab.

Bab II: Mendeskripsikan landasan teori: model manajemen strategis. Penulis mengacu pada buku Morissan “Manajemen Media Penyiaran” dan beberapa penelitian terdahulu dari Imron Rosidi dan Rizal Zain.

Bab III: Menerapkan jenis penelitian, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan teknis analisis data serta variabel penelitian yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Bab IV: Menguraikan hasil analisis dan bukti-bukti yang ditemukan dari permasalahan penelitian yang relevan dengan konsep serta metode-metode yang digunakan.

Bab V: Menyimpulkan argumentasi dan saran serta agenda penelitian lanjutan yang penting dilakukan atau dikembangkan.

